

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT***

(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Periode 2012-2014)

SKRIPSI



Oleh:

Nama: Izza Kumala

Nim: 12.2010.300.095

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2016

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT***

(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Periode 2012-2014)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi

Oleh:

Nama: Izza Kumala

NIM: 12.2010.300.095

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2016

SKRIPSI
**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP *EARNING MANAGEMENT***
(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Periode 2012-2014)


Oleh:

Nama: Izza Kumala

NIM: 12.2010.300.095


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
pada tanggal 25/06/2016

Dosen Pembimbing


(Heni Widodo SE, M.Si)

Ketua Program Studi Akuntansi


(Hadiah Fitriyah, SE, M, Si)



SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Izza Kumala

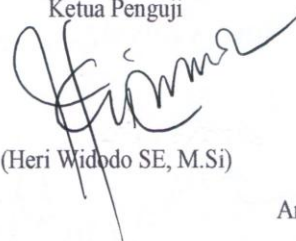
NIM: 12.2010.300.095

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 11/07/2016

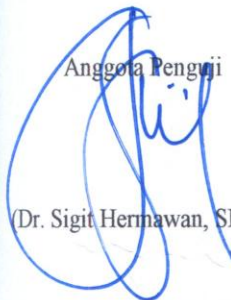
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



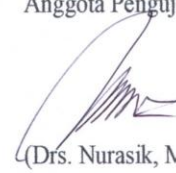
(Heri Widodo SE, M.Si)

Anggota Penguji



(Dr. Sigit Hermawan, SE. M.Si)

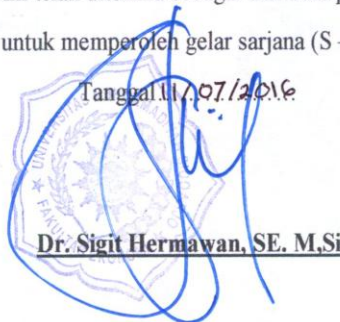
Anggota Penguji



(Drs. Nurasik, MM)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana (S - 1)

Tanggal 11/07/2016


Dr. Sigit Hermawan, SE. M.Si

SKRIPSI
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP EARNING MANAGEMENT
(Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2012-2014)
2011-2014)


Oleh:

Nama: Izza Kumala

NIM: 12.2010.300.095

Diterima dan disahkan
pada tanggal 16 / 06 / 2016

Pembimbing


(Heri Widodo SE. M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi


(Dr. Sigit Hermawan, SE. M.Si)

Ketua Program Studi Akuntansi


(Hadiah Fitriyah, SE. M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap *Earning Management* (Studi pada Perusahaan Food And Beverage di BEI tahun 2012-2014)**”.

Penelitian ini disusun sebagai persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dan tanpa bantuan serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Bapak Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Ibu Hadiyah Fitriyah SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Bapak Heri Widodo SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan proposal skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen serta staf di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
6. Staf Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis.
7. Bapak dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan dorongan baik materiil maupun spiritual serta selalu mengiringi dengan do'a dan segala kasih sayang.

8. Orang-orang terdekat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moriil, materiil, semangat serta do'a sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua rekan dan pihak yang juga telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan kemampuan penulis yang masih terbatas. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memperkaya ilmu, pengetahuan dan wawasan khasanah kita dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Sidoarjo, 6 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II Kajian Pustaka.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Teoritis	12
a. Teori Agensi.....	12
b. Teori Stakeholder	14
c. Teori Signal	15
d. Corporate Governance	17
e. Manfaat Corporate Governance	23
f. Ukuran Perusahaan	24
g. Leverage.....	25
h. Definisi Earning Management	27

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	29
2.3 Hubungan Antar Variabel	30
2.4 Kerangka Konseptual	37
2.5 Hipotesis	37
BAB III Metode Penelitian	38
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Rancangan Penelitian	39
3.3 Lokasi Penelitian	40
3.4 Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel	40
1. Definisi Operasional	40
2. Identifikasi Variabel	46
3.5 Populasi Variabel	46
3.6 Jenis Dan Sumber Data	49
3.7 Teknik Pengumpulan Data	49
3.8 Teknik Analisis Data	49
1) Statistik Deskriptif	50
a. Uji Asumsi Klasik	50
b Uji Normalitas	51
c. Uji Autokorelasi	51
d. Uji Heteroskedastisitas	52
e. Uji Multikolonioritas	53
2) Analisis Regresi Berganda	53
3) Uji Hipotesis	55
a. Uji Parsial (Uji t)	55
b. Uji Simultan (Uji F)	56
c. Koefisien Determinasi (R^2)	57
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	58

4.1 Gambaran Perusahaan.....	58
4.2 Analisis Data.....	72
1. Analisi Statistik Diskriptif.....	72
2. Asumsi Klasik	74
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Autokorelasi.....	75
c. Heteroskedastisitas	76
d. Multikolinierity	77
2. Regresi Linier Berganda	78
a. Uji t (Parsial)	80
b. Simultan (F)	82
c. Koefisien Determinan(R^2).....	82
4.4.....	Pembahasan83
BAB V Kesimpulan Dan Saran	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.2 Perolehan Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Rincian Sampel Penelitian	48
Table 4.1 Penentuan Sampel Penelitian	72
Table 4.2 Deskriptif Statistik	73
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.7 Uji t (Parsial).....	80
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	82
Tabel 4.9 Koefisien Determinan	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	39
Gambar 4.1 Heterokesdasitas.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Perhitungan Variabel Earning Management
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel Corporate Governance
- Lampiran 4 Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan
- Lampiran 5 Perhitungan Variabel Leverage
- Lampiran 6 TAC
- Lampiran 7 NDAC
- Lampiran 8 Tabel Durbin- Watson (DW)
- Lampiran 9 Titik Distribusi T
- Lampiran 10 Titik Distribusi F
- Lampiran 11 Hasil *Deskriptif Statistic*
- Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 15 Hasil Uji Heterokedatisitas
- Lampiran 16 Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 17 Output Data Uji Statistik

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sidoarjo, 6 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan



ABSTRAK

Kumala, Izza. 2016. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Earning Management* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2012-2014)

Skripsi ini tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Di era globalisasi saat ini berbagai skandal dan kecurangan akuntansi terkait kasus manajemen laba sangat marak terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *corporate governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap tindakan manajemen laba yang yang dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals* model Jones. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman (*food and beverage*) yang *listing* di BEI pada tahun 2012-2014.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36. Dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, hasil dari penelitian ini bahwa variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* terbukti berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Secara simultan variabel *corporate governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan dan *leverage* terbukti berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba

Kata kunci: *corporate governance* (*proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional*), *ukuran perusahaan dan leverage*.

ABSTRACT

Kumala, Izza. 2016. Effect Corporate Governance, Firm Size and Leverage to Earnings Management (Studies In Food and Beverage Company Period 2012-2014)

This thesis is not published. Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Sidoarjo.

In the current era of globalization of accounting scandals and fraud cases related to earnings management very rife. The purpose of this study was to examine the effect of corporate governance (the proportion of independent board, managerial ownership, institutional ownership), firm size and leverage to earnings management measures that are calculated using discretionary accruals models Jones. The sample in this study is a company engaged in the field of food and beverages (food and beverage) are listed on the Stock Exchange in the year 2012-2014.

Methods of data collection in this study using purposive sampling. With this method, the number of samples obtained in this study were 36. By using a multiple linear regression analysis, the results from this study that the variable proportion of independent board, managerial ownership, institutional ownership proved to have no effect on reducing the size to earnings management. Therefore management actions and leverage proven enterprise effect of reducing earnings management action. Corporate governance variables simultaneously (the proportion of independent board, managerial ownership, institutional ownership), firm size and leverage proven effect on reducing earnings management actions.

Keywords: *corporate governance (the proportion of independent board, managerial ownership, institutional ownership), firm size and leverage.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini berbagai skandal dan kecurangan akuntansi terkait kasus manajemen laba sangat marak terjadi. Berbagai skandal seperti PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma diperkirakan melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001 (Putri dan Titik, 2014:3). Sama halnya dengan kasus PT. Kimia Farma Tbk, PT. Katarina Utama Tbk diduga telah memanipulasi laporan keuangan sebagaimana dituduhkan oleh salah satu pemegang sahamnya. PT. Media Intertel Graha (MIG) tentang laporan keuangan 2009 (Putri dan Titik, 2014:3).

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. *Earnings Management* atau manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan (Gumanti, 2000 dalam Evadewi dan Meiranto, 2014:1)

Earnings management (manajemen laba) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi

eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Motivasi manajemen laba mengindikasikan secara eksplisit praktik manajemen laba yang disengaja oleh manajer, yang pada akhirnya membawa konsekuensi negatif terhadap *shareholders*, karyawan, komunitas dimana perusahaan beroperasi, masyarakat, karier dan reputasi manajer yang bersangkutan (Zahra dkk., 2005 dalam Sari dan Hariyanti, 2010:3). Salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan manajemen yang memanipulasi laba adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari para *stakeholders*-nya. *Stakeholder* akan memberikan respon negatif berupa tekanan dari investor, sanksi dari regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari para aktivis, dan pemberitaan negatif media massa. Tindakan tersebut wujud ketidakpuasan *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan yang dimanipulasi, dan pada akhirnya berimbas merusak reputasi perusahaan di pasar modal (Fombrun dkk., 2000 dalam Sari dan Hariyanti, 2010:3).

Untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI, (2001) dalam Ningsaptiti (2010:14) tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan

keuangan. Dengan adanya prinsip *good corporate governance* tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Jao dan Pagalung, 2011:44).

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Jao dan Pagalung, 2011:44). Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Watts and Zimmerman, (1990) dalam Jao dan Pagalung (2011:44) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.

Leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai leverage finansial

tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdyah, 2001 dalam Putri dan Titik, 2014:3).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *laverage* yang mempengaruhi manajemen laba dan ditemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian (Gunawan dkk., 2015) menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan (Pramesti, 2008) Berdasarkan data sampel, diperoleh hasil pengujian bahwa variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2005-2007.

Hasil dari penelitian (Sefiana, 2009) hasil dari penelitian ini bahwa variabel independen yaitu GCG yang diukur menggunakan proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit dapat

disimpulkan bahwa ketiga variabel pengukuran tersebut tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan penerapan corporate governance masih terbilang baru di Indonesia jadi tujuannya belum secara efektif dapat dirasakan. Selain itu, penerapan GCG sudah mulai banyak diterapkan dalam dunia usaha namun pelaksanaannya masih belum dapat terpenuhi secara baik. Sedangkan hasil penelitian (Kusumawardhani, 2012) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* (komisaris independen, komite audit dan sekertaris perusahaan), struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Earning Management*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah:

- 1) Apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Earning Management*?
- 2) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Earning Management*?

- 3) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Earning Management*?
- 4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Management*?
- 5) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Management*?
- 6) Apakah *Corporate Governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Proporsi Komisaris independen terhadap *Earning Management*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Earning Management*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Earning Management*.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management*.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management*.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Earning Management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gambaran tentang pokok masalah yang ada diobjek penelitian (perusahaan) dan membandingkan dengan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan terhadap pokok masalah yang telah disesuaikan dengan teori yang ada.

3) Bagi Almamater

Sebagai referensi tambahan bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh *Corporate Governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Earning Management*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Earning* telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu misalnya:

- 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 sejumlah 131 perusahaan. Sampel sejumlah 18 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

2) Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Publik Di BEI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan *corporate governance* yang diukur dengan proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap tindakan manajemen laba yang dihitungkan dengan menggunakan *discretionary accruals* model Jones. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang telah *go public* di BEI pada tahun 2007 -2008.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan perbankan dari 27 perusahaan perbankan tiap tahunnya. Dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, hasil dari penelitian ini bahwa variabel independen yaitu GCG yang diukur menggunakan proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pengukuran tersebut tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan penerapan *corporate governance* masih terbilang baru di Indonesia jadi tujuannya belum secara efektif dapat dirasakan. Selain itu, penerapan GCG sudah mulai banyak diterapkan dalam dunia usaha namun pelaksanaannya masih belum dapat terpenuhi secara baik.

3) Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2006-2010. Sampel penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai kriteria penyampelan dengan *purposive sampling*.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah *Corporate Governance* (komisaris independen, komite audit dan sekertaris perusahaan) struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Jika kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tinggi, maka manajemen cenderung tidak melakukan Manajemen Laba. *Corporate Governance* dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4) Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap

manajemen laba. Asimetri informasi diukur menggunakan relative bid-ask spread, ukuran perusahaan diukur menggunakan log (total aktiva), dan kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase modal saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2005-2007 sebanyak 60 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan data sampel, diperoleh hasil pengujian bahwa variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2005-2007.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, I Gusti Ayu Purnamawati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Variabel dependen sama yaitu tentang manajemen laba. Variable Independen sama yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Lokasi penelitian sama yaitu di Bursa Efek Indonesia	Obyek penelitian berbeda. Ada tambahan variable independen yaitu corporate governance.

Eka Sefiana (2009)	Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Publik Di BEI.	Variable dependen sama tentang manajemen laba. Variable independen sama tentang <i>corporate governance</i> . Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	Ada tambahan untuk variable dependen yaitu ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> . Penelitian Eka Sefiana (2009) GCG diukur menggunakan proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit, sedangkan penelitian ini diukur Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional
Indra Kusumawardhani (2012)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba	Variable dependen sama tentang manajemen laba. Variable Independen yang diteliti sama mengenai <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	Ada tambahan untuk variable independen yaitu <i>leverage</i> . Penelitian Indra Kusumawardhani (2012) GCG diukur menggunakan komisaris independen, komite audit dan sekertaris perusahaan.
Restu Agusti dan Tyas Pramesti (2008)	Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Variable dependen sama tentang manajemen laba. Variable independen sama yaitu ukuran perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	Ada variabel tambahan untuk variable independen yaitu <i>Corporate Governance</i> dan <i>leverage</i> .

Sumber : Rangkuman beberapa penelitian

2.2 Tinjauan Teoritis

a. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan antara *principal* dengan agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak

dimana satu atau lebih *principal* menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Yang disebut dengan *principal* adalah pihak yang memberi mandat kepada agen, dalam hal ini yaitu pemegang saham. Sedangkan yang disebut dengan agen adalah pihak yang mengerjakan mandat dari *principal*, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat merancang kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* akibat adanya informasi yang tidak simetris serta kondisi ketidakpastian (Pebriana dan Sukartha, 2012:4)

Teori agensi (*agency theory*) menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik modal (*principles*) yang timbul karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tujuan yang bertentangan, yaitu yang berkaitan dengan pencapaian bonus manajemen. Prespektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *corporate governance* dan *earnings management*. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principles* dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principles* dan agen (Amalia, 2011:4). Jensen dan Meckling, (1976) dalam Amalia (2011:44) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara

pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur dan mengawasi kinerja agen untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau modal yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Amalia, 2011:4). Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

b. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Untuk itu, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi (*economics focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan

memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal (Terzaghi, 2012:34). Gray, (1994) dalam Terzaghi (2012:34) mengatakan bahwa Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Dengan adanya praktik manajemen laba, *stakeholder* dapat disesatkan dengan informasi yang diungkapkan perusahaan tentang aset, transaksi, maupun posisi keuangan dan berdampak serius pada pemegang saham, kreditur, karyawan, dan masyarakat (Zahra, 2005 dalam Evadewi dan Meiranto, 2014:3). Menurut Arifin, (2012) dalam Evadewi dan Meiranto (2014:3) teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

c. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principles*). Dalam hal ini, penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai signal, yang berarti apakah agen telah berbuat sesuai kontrak atau belum (Amalia, 2011:3). Menurut Jama'an, (2008) dalam Amalia (2011:3) teori signal

mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini bisa berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal juga dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Signaling theory tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan asimetri informasi. Dalam kerangka asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan agen mengungkapkan bahwa signal dari perusahaan, merupakan hal krusial yang harus diperhatikan agar perusahaan berhasil memperoleh atau mempertahankan sumber daya ekonomi (Ross, 1973 dalam Handayani dan Rachadi, 2009:36). Secara politis, perusahaan berupaya memberikan informasi sebaik mungkin untuk memperoleh tanggapan positif dari pemegang otoritas pemerintahan, bahwa perusahaan telah memindahkan asset mereka melalui mekanisme pajak, retribusi dan sosial responsibility lainnya. Menurut hipotesis *signaling*, hal tersebutlah yang memotivasi manajer untuk melakukan *corporate discloser* (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Handayani dan Rachadi, 2009:36). Perusahaan termotivasi untuk memberikan sinyal positif kepada semua pihak untuk meningkatkan harga saham maupun kredibilitas. Wil et al., (2003) dalam Handayani dan Rachadi (2009:36) lebih jauh mengemukakan kecenderungan terkini atas motivasi manajer dalam

melakukan *voluntary disclouser*, adalah dalam rangka mengatur berbagai harapan, baik dari investor maupun pemerintah.

d. *Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI, (2001) dalam Ningsaptiti (2010:26) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan Cadbury Committee dalam Ningsaptiti (2010:26) menyatakan *corporate governance* sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Corporate governance meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan dewan komisaris), para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (OECD, 1999 dalam Kusumawardhani, 2012:43). *Corporate governance* juga merupakan suatu yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana pencapaian sasaran dan sarana menentukan teknik monitoring kinerja. *Corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan direksi dan manajemen dalam

rangka mencapai sasaran, harus dapat memfasilitasi *monitoring* yang efektif dan mendorong penggunaan sumber daya yang efektif (Indrianti, 2007 dalam Kusumawardhani, 2012:43).

Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KNKG, (2006) dalam Perdana (2012:28) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip pokok GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip GCG yang dimaksudkan tersebut meliputi:

- a) Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
- b) Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- c) Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- d) Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

- e) Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Irfan, 2002 dalam Amalia, 2011:8).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai indikator *corporate governance*.

i. Proporsi komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya

untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Setiawan, 2009:108). Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menghambat praktik manajemen laba. Proporsi komisaris independen yang disyaratkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepem dan BEI minimal adalah 30% dari jumlah seluruh anggota dekom atau proporsional dengan jumlah pemegang saham minoritas (Setiawan, 2009:108).

Dewan komisaris memiliki peran untuk memonitor kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Vafeas (2000) dalam Aji (2012) menyatakan bahwa peranan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada maka diharapkan dapat meningkatkan *corporate governance* sehingga manajemen laba juga diharapkan akan menjadi semakin menurun.

ii. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Fauziyah, 2014:34).

Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Jensen dan Meckling, 1976 dalam Fauziyah (2014:34) menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi.

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti

antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Fauziyah, 2014:34).

iii. Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau *steakholder* (Fauziyah, 2014:33).

Pemegang saham institusional cenderung lebih banyak mempunyai informasi dari pada pemegang saham individu. Pada umumnya mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk meneliti perusahaan dan industri, sedangkan pemegang saham individu

cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk memantau kinerja perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Fauziyah, 2014:33).

Cornett et al., (2006) dalam Fauziyah (2014:33) menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Dengan demikian, keberadaan investor institusional dapat mendorong manajer untuk mendorong perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

e. Manfaat Corporate Governance

Manfaat *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI, (2001) dalam Ningsaptiti (2010:27) adalah:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.

- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen.
- f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Ningsaptiti, 2010:43).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardhani, 2012:46).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar

kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa penelitian menggunakan ukuran aktiva sebagai wakil dari ukuran perusahaan (Kusumawardhani, 2012:46). mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki informasi lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan untuk mendapat pinjaman karena perusahaan besar relative lebih mampu untuk menghasilkan laba (Mawarta, 2000 dalam Kusumawardhani, 2012:46).

g. *Leverage*

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total asset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan makin meningkat dan juga untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di

pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang (Putri dan Titik, 2014:3).

Menurut Subhan, (2010) dalam Elfira (2014:3), besarnya rasio manajemen utang (*leverage*) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi yang dilakukan untuk operasi perusahaan. Pada situasi perekonomian yang normal, pendanaan dengan menggunakan utang hingga tingkat tertentu akan memberi dampak positif bagi arus kas perusahaan, antara lain adanya penghematan pajak dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Jadi, utang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas.

Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Yelly, 2008 dalam Elfira, 2014:3).

Leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai leverage finansial tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar

hutang pada waktunya. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdya, 2001 dalam Putri dan Titik, 2014:4). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang (Putri dan Titik, 2014:4).

h. Definisi *Earning Management*

Menurut Sitorus, (2006) dalam Perdana (2012:20), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki perusahaan. Menurut Sugiri, (1998) dalam Perdana (2012:20), membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

i. Definisi Sempit

Earning management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earning management* dalam arti sempit didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya *earning*.

ii. Definisi Luas

Earning management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Konsep *earning management* menurut Salno dan Baridwan, (2000) dalam Suryani dan Herianti (2015:9) menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa ”praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.”

Menurut Healy dan Wahlen dalam Suryani dan Herianti (2015:9) menyatakan bahwa *earning management* terjadi ketika para manajer menggunakan keputusannya dalam pelaporan keuangan dan dalam melakukan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menimbulkan gambaran yang salah bagi *stakeholder* tentang kinerja ekonomis perusahaan, ataupun untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Watt dan Zimmerman dalam Suryani dan Herianti (2015:9) tujuan yang akan dicapai oleh manajemen melalui *earning*

management meliputi, mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal, menghindari biaya politik.

Scott, (2000) dalam Fatayatininrum dan Prabowo (2010:10) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (opportunistic Earnings Management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Menurut Scott, (2000) dalam Perdana (2012:22), terdapat berbagai motivasi perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu:

➤ *Other Contractual Motivations*

Secara umum untuk memenuhi kewajiban-kewajiban kontraktual, termasuk perjanjian hutang (*debts covenants*).

➤ *To Communicate Information To Investors*

Investor akan melihat kebijakan akuntansi yang dipilih ketika mengevaluasi dan membandingkan laba.

➤ *Political Motivations*

Untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas pemerintah seperti subsidi dan perlindungan dari pesaing luar negeri, untuk meminimalkan tuntutan serikat buruh, yang dilakukan dengan cara menurunkan laba.

➤ *Taxation Motivations*

Manajemen laba dilakukan untuk tujuan penghematan pajak, yaitu dengan cara memperkecil perolehan laba sehingga mengakibatkan apa yang dibayarkan kepada pemerintah juga lebih kecil dari yang seharusnya.

➤ *Changes of Chief Executive Officer (CEO)*

CEO yang mendekati akhir jabatannya, cenderung melakukan *income maximation* untuk meningkatkan bonus mereka.

➤ *Initial Publik Offerings (IPO)*

Perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (IPO), cenderung melakukan *income increassing* untuk menarik calon investor.

2.3 Hubungan Antar Variabel

a) Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Earning Management

Dewan komisaris memiliki peran untuk memonitor kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan

agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Vafeas (2000) dalam Aji (2012) menyatakan bahwa peranan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan.

Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menghambat praktik manajemen laba. (Setiawan, 2009).

b) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Earning Management

Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Fauziyah, 2014:34).

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang

tidak sebagai pemegang saham. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Fauziyah, 2014:34).

c) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Earning Management

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder (Fauziyah, 2014:33).

Cornett et al., (2006) dalam Fauziyah (2014:33) menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Dengan demikian, keberadaan investor institusional dapat mendorong manajer untuk mendorong perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

d) Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Earning Management

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2001 dalam Ningsaptiti, 2010:43).

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat (Ningsaptiti, 2010:44).

e) Pengaruh *Leverage* terhadap earning management

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling, (1976) dalam Gunawan dkk. (2015:8), perusahaan dengan proporsi hutang yang tinggi dalam struktur pemodalannya akan mempunyai biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar. Biaya pengawasan (*monitoring cost*) ini timbul karena kepentingan pemilik dalam perusahaan tersebut untuk mengawasi tindakan manajemen dalam

mengelola dana dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi pemilik, pemegang saham dan kreditur.

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdyah, 2001 dalam Putri dan Titik, 2014:4).

- f) Pengaruh *Corporate governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), Ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap *earning management*.

Earnings management (manajemen laba) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Zahra dkk., 2005 dalam Sari dan Hariyanti, 2010:3). Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pertama *Corporate Governance*, Penerapan *corporate governance* berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban. Dengan adanya prinsip *good corporate governance* tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat

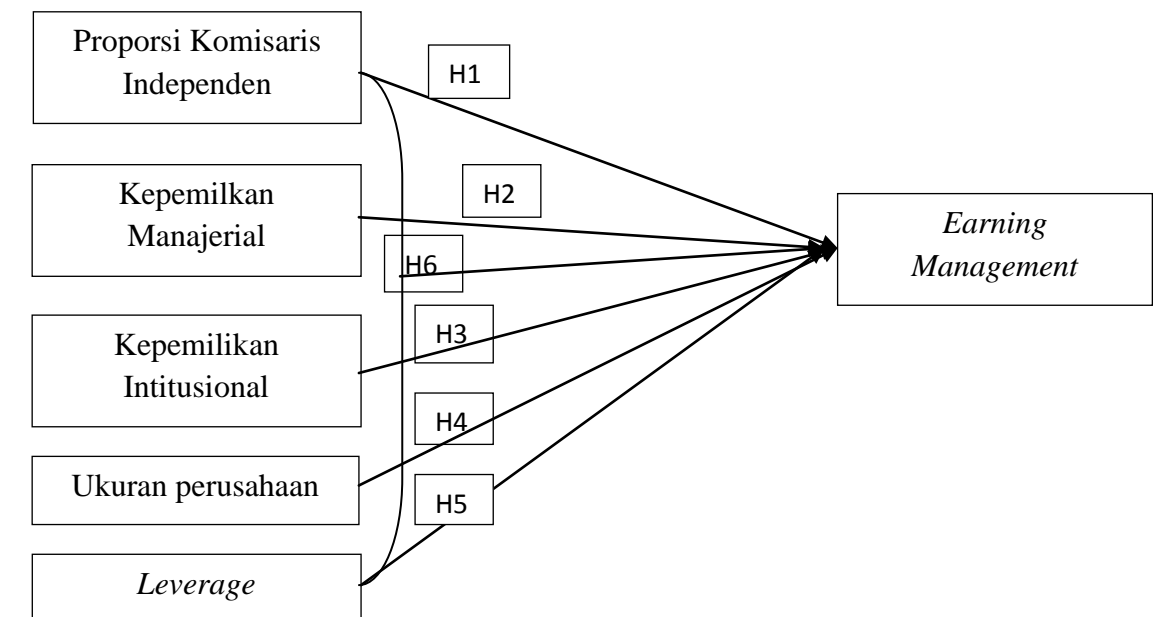
aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Jao dan Pagalung, 2011:44). Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menghambat praktik manajemen laba. (Setiawan, 2009:108). Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Fauziyah, 2014:34). Keberadaan investor institusional dapat mendorong manajer untuk mendorong perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kedua, Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar

kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Ningsaptiti, 2010:43). Ketiga, *leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai leverage finansial tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya (Widyaningdyah, 2001 dalam Putri dan Titik, 2014:3).

Dari beberapa faktor tersebut yakni *corporate governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan dan *leverage* dimungkinkan memberikan pengaruh terhadap earning management.

2.4 Kerangka Konseptual



Sumber: Penulis

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap *earning management*.
- H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *earning management*.
- H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *earning management*.
- H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *earning management*.
- H5: *Leverage* berpengaruh terhadap *earning management*.
- H6: *Corporate governance*, Ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap *earning management*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap earning management. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berupa dokumen/ laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan dan BEI.

3.3 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur untuk periode 2012-2014 dimana untuk pengambilan data berada di Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil laporan keuangan, annual report, dan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) perusahaan yang akan diteliti.

3.4 Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management*.

1. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

1) Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Setiawan, 2009:108). Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan

komisaris. Proporsi komisaris independen yang disyaratkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepem dan BEI minimal adalah 30% dari jumlah seluruh anggota dekom atau proporsional dengan jumlah pemegang saham minoritas (Setiawan, 2009:108).

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (Fauziyah, 2014:34).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{seluruh modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder (Fauziyah, 2014:33).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional}}{\text{total saham perusahaan}} \times 100\%$$

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2001 dalam Ningsaptiti, 2010:43).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

5) Leverage (X3)

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total asset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya

asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan makin meningkat dan juga untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang (Putri dan Titik, 2014:3).

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen

Earning Management (Y)

Perkembangan manajemen laba dilakukan dengan basis akrual. Penggunaan basis akrual ini menurut Justrina (2007) dalam (Pramesti, 2008:2) di sebabkan oleh tiga hal. Pertama, akrual merupakan produk utama dari prinsip akuntansi berterima umum dan manajemen laba lebih mudah terjadi pada laporan keuangan berbasis akrual dibandingkan dengan yang berbasis kas. Kedua, dengan memahami penggunaan basis akrual, maka akan dapat mengurangi masalah yang timbul dalam mengukur dampak dari berbagai pilihan

metode akuntansi terhadap laba. Dampak yang timbul terjadi akibat kesengajaan dalam memilih metode akuntansi tertentu dalam memudahkan perekayasaan laba. Dampak tersebut dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan bahkan bagi manajer sebagai pembuat laporan keuangan. Ketiga, Pada umumnya perusahaan lebih menyukai kebijakan dalam basis akrual yang menggunakan laba sebelum pajak. Jadi, jika investor tidak dapat menentukan adanya indikasi manajemen laba dengan basis akrual, maka tidak terjadi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan investor tidak perlu memperhitungkan dampak yang timbul akibat dari manajemen laba seperti kesalahan dalam penanaman modal.

Deteksi atas kemungkinan di lakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan akrual. Jumlah akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual dari manajemen laba yang di lakukan manajer, misalnya dngan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat persediaan yang sudah usang. *Nondiscretionary accrual* merupakan *acrual* yang di harapkan terjadi seiring dengan berubahnya aktivitas operasional perusahaan, misalnya beban *depresiasi* (Pramesti, 2008:2).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management*. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana

manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Pengukuran manajemen laba menggunakan *Discretionary Accrual* (DA). Penggunaan DA sebagai proksi Manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al, dalam 1995 Aji, 2012:45).

$$TAC = Nit - CFOit \dots\dots\dots(1)$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + e\dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 [(\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1] + \beta_3 (PPEit/Ait-1) + e \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = (TAit - Ait) - NDAit \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

TAit = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

$e = error$.

2. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Variable bebas (variable dependen) adalah variable yang mempengaruhi variable terikat (Sugiyono, 2014). Variable bebas dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b. Variable Terikat (variable dependen) adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas (Sugiyono, 2014). Variable terikat dalam penelitian ini adalah *earning management*.

3.5 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kualits dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan *food and beverage* di antaranya: Pertama, perkembangan perusahaan *food and beverage* yang cukup pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jenis minuman yang ditawarkan di pasaran, sehingga perusahaan akan menjadi lebih maju dan besar yang menyebabkan para investor menanamkan modalnya. Kedua, perusahaan *food and beverage* ada investor Institusional yang mana dapat memonitor agen usaha untuk mengatur laba sehingga selalu terjaga dengan baik perusahaannya. Ketiga, perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang memiliki komite audit untuk mengatur perusahaan, sehingga masyarakat percaya dengan perusahaan tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012-2014.
2. Menyediakan laporan tahunan maupun *sustainability report* (laporan keberlanjutan) lengkap selama tahun 2012-2014.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage*.
4. Selama tahun 2012-2014 perusahaan harus listing.

Berdasarkan kriteria maka diperoleh 12 perusahaan food and beverage. Karena ada 2 perusahaan *food and beverage* yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel dan *annual report*. Hasil diatas dilihat pada table 3.2 berikut:

Table 3.1
Perolehan Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	14
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memenuhi syarat	2
Total perusahaan <i>food and beverage</i>	12
Total sampel (perusahaan <i>food and beverage</i> x3tahun)	36

Tabel 3.2
Rincian Sample Penelitian

No	Singkatan	Keterangan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DELTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk

12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk
----	------	---

Sumber: BEI

3.6 Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan makanan dan minuman selama periode 2012-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan studi dokumentasi yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek dalam penelitian ini. Data Laporan Keuangan dan *annual report* yang termasuk sampel diperoleh dari BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda serta juga menggunakan analisis diskriptif untuk melihat berbagai variabelnya. Berikut penjelasan mengenai teknik analisis yang akan digunakan.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Perdana, 2012:62).

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan (Ningsaptiti, 2010:55).

2) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Ghazali (2006) dalam Perdana (2012:62) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan maka digunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- Terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Besarnya varians error atau faktor pengganggu bernilai konstan untuk seluruh nilai variabel bebas (*homoscedasticity*).

- Independensi dari error (*non autocorrelation*)
- Normalitas dari distribusi *error multikolinier* yang sangat rendah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram maupun grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan analisis *statistic non-parametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S), dengan pedoman pengambilan keputusan :

- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal
- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (Ghozali, 2006 dalam Perdana, 2012:63).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali dalam Perdana, 2012:64):

- Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terlatak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regrasi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali dalam Perdana, 2012:65).

Pengujian *scatter plot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation faktor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Perdana, 2012:66).

3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2014). Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Pada penelitian ini, data diolah menggunakan software komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17,0. Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali dalam Perdana, 2012:67).

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance* (proporsi komisaris independe, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan, dan *leverage*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning management* (Y).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Discretionary Accrual}$ (proksi dari *earning management*)

a = Konstanta

X_1 = Proporsi Komisaris Independen

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Kepemilikan Institusional

X_4 = ukuran perusahaan

X_5 = *leverage*

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = eror

4) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini merupakan uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji t-statistik juga berarti uji keberartian koefisien (b_i). Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Uji statistik t (t-test) dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menganggap variabel independen yang lain konstan (Ghozali dalam Perdana, 2012:69). Pengujian koefisien regresi masing-masing variable:

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel independen i dengan variabel dependen).

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh variabel independen i dengan variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen i secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen i secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. a) jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b) jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai t -hitung dapat dicari dengan rumus:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka ditolak, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$ maka diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Perdana, 2012:69).

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H1 : b1, b2, b3, b4, b5 \geq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X1 s/d X3) terhadap variabel dependen (Y). Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (a, k-1, n-k)$, maka $H0$ ditolak, dan

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel} (a, k-1, n-k)$, maka $H0$ diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Perdana, 2012:70).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Sampel yang terpilih adalah 12 perusahaan food and beverage. Berikut adalah 12 perusahaan food and beverage yang dipilih menjadi objek penelitian.

1) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk/ AISA

Cikal bakal TPS diambil dari inisial nama sang generasi pertama Tan Pia Sioe yang memiliki perusahaan bihun kering cap Cangak Ular sejak tahun 1959 di Sukoharjo, Jawa Tengah. Pada tahun 1992 PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) didirikan oleh Joko Mogoginta sang generasi ketiga dari eyangnya Tan Pia Sioe. Sejak berdirinya TPS, perseroan telah mengusung visi memproduksi makanan berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi para konsumen. Perseroan melalui entitas anak berusaha di bidang usaha industri mie kering, mie instan, bihun, snack, biskuit, permen, pengolahan dan distribusi beras, serta perkebunan kelapa sawit. PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten AISA melalui proses backdoor listing dengan mengakuisisi PT. Asia Inti Selera yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor.

Penerapan GCG di Perseroan disesuaikan dengan tuntutan usaha yang terus berubah mengikuti dinamika bisnis dan persaingan usaha. Untuk itu penerapan GCG di Perseroan dijalankan secara terintegrasi dengan pengelolaan kepatuhan, manajemen risiko dan sistem pengendalian internal. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) telah menjadi salah satu kunci kesuksesan Perseroan dalam mengembangkan usaha, melindungi kepentingan pemegang saham, meningkatkan kualitas SDM dan menambah nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Penerapan prinsip dan praktik terbaik tata kelola ini digunakan dalam aktivitas operasi sehari-hari di semua unsur organisasi Perseroan dan menjadi landasan bagi setiap keputusan usaha Perseroan

2) PT. Tri Bayan Tirta Tbk/ ALTO

PT. Tri Banyan Tirta, Tbk merupakan perusahaan produsen air minum dalam kemasan (AMDK) dengan main brand “ALTO”. Perseroan sangat focus terhadap bisnisnya, sejak mengakuisisi PT. Tirtamas Lestari (TML) di tahun 2013 yang merupakan perusahaan AMDK dengan brand “TOTAL”, perseroan sangat memahami kebutuhan masyarakat dan segera memperluas jaringan serta inovasiinovasi produk dan pembangunan pabrik baru dengan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan terbaik dengan kualitas produk terbaik.

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan aset, bukan hanya sebuah kewajiban bagi Perusahaan dalam memenuhi peraturan dan

ketentuan. Perseroan yakin bahwa pondasi yang kuat dari tata kelola perusahaan berfungsi untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, serta meneguhkan kepercayaan mereka terhadap perseroan.

Penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran merupakan dasar yang sudah dimasukan kedalam nilai-nilai perseroan. Dalam pengaplikasian tatakelola perusahaan, perseroan melaksanakan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai cara bagaimana mengelola perusahaan dengan baik, profesional, mengadopsi standar internasional dan praktik terbaik, berorientasi pada profitabilitas, pertumbuhan, keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan pemangku kepentingan lainnya. Struktur GCG perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, serta organ pendukung yang meliputi komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

3) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk/ CEKA

Perseroan bernama PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk., sebelumnya bernama PT CAHAYA KALBAR Tbk., adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Kabupaten Bekasi dengan alamat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat; Perseroan dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan di Pontianak pada tahun 1968. Perseroan disahkan menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan SK Menteri

Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Pebruari 1988. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

4) PT Delta Djakarta Tbk/ DELTA

PT Delta Djakarta Tbk (“PT Delta” atau “Perusahaan”) pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan bir Jerman yang bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perusahaan kemudian dibeli oleh kelompok usaha Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan menggunakan nama PT Delta Djakarta sejak tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta Djakarta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengokohkan statusnya sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri.

Di era tahun 1990an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah *San Miguel Corporation* (“SMC”) menjadi pemegang saham pengendali di Perusahaan. *San Miguel Corporation* adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mencakup minuman,

makanan, kemasan, pembangkit tenaga listrik, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, pertambangan dan telekomunikasi.

Perseroan berkomitmen untuk terus berkembang dan mengadopsi praktik tata kelola perusahaan dengan baik dan tepat. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Departemen Audit Internal terus meninjau dan memperkuat kebijakan dan prosedur Perusahaan terhadap kepentingan terbaik Perusahaan dan para pemegang sahamnya.

5) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk/ ICBP

ICBP merupakan produsen berbagai produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka dengan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia. Banyak di antara merek produknya merupakan merek terkemuka yang telah melekat di hati masyarakat Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen di Indonesia selama bertahun-tahun. ICBP didirikan pada bulan September 2009 melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (“CBP”) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”).

Melalui proses restrukturisasi internal tersebut, kegiatan usaha Grup CBP dari Indofood, yang meliputi mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelumnya tergabung dalam Grup Bogasari), dialihkan ke ICBP. ICBP telah mencatatkan sahamnya di BEI sejak tanggal 7 Oktober 2010. Pada saat ini, Indofood tetap menjadi pemegang saham mayoritas ICBP dengan kepemilikan saham sekitar 80%. Oleh karenanya, ICBP tetap memiliki

sinergi dengan perusahaan-perusahaan Indofood lainnya dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

ICBP berupaya untuk menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bertanggung jawab, serta sejalan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (“Kebijakan GCG”) ICBP, disusun berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan (“ADP”), serta prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (“GCG”) yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. ICBP meyakini pelaksanaan GCG merupakan faktor penting dalam meningkatkan *stakeholders’ value* dalam jangka panjang.

6) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk/ INDF

Dalam dua dekade terakhir sejak didirikan pada tahun 1990, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

Indofood telah menyusun Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (“Kebijakan GCG”) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan (“ADP”), serta prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (“GCG”) yang mengedepankan aspek

transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ Perseroan ini, yang didukung oleh sejumlah Komite dan Sekretaris Perusahaan, memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, ADP, dan prinsip GCG.

7) PT. Multi Bintang Indonesi Tbk/ MLBI

Sejarah panjang Perseroan dimulai dengan didirikannya N.V. Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1929. *Brewery* pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi secara komersial sejak 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan Perseroan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar Perseroan. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi N.V. Heineken’s Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, Perseroan kembali berubah nama menjadi Heineken’s Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan, Perseroan membangun *brewery* yang ke-dua di Tangerang pada tahun 1972. Di tahun yang sama pula, nama Perseroan diganti menjadi P.T. Perusahaan Bir Indonesia. *Brewery* yang kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun

1973. Pada tanggal 1 Januari 1981, Perseroan mengambil alih P.T. Brasseries de l'Indonesie yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktifitas akuisisi ini, sejak tanggal 2 September 1981, nama Perseroan diubah menjadi P.T. Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Selanjutnya, Perseroan juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan berpegang teguh pada kebijakannya untuk meningkatkan kinerja dan memaksimalkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan standar dan peraturan. Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan bahwa standar tertinggi Tata Kelola Perusahaan diterapkan di seluruh lingkup Perseroan. Proses tata kelola bertujuan untuk memastikan Perseroan memenuhi aspirasi dan ekspektasi sosial pemangku kepentingan serta memenuhi kewajibannya dengan cara yang diharapkan dari warga korporasi yang baik. Praktik Tata Kelola Perusahaan di PT Multi Bintang Indonesia Tbk berada di tingkat Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit dan Kode Etik Bisnis.

8) PT. Mayora Indah Tbk/ MYOR

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi

perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yaitu Biskuit, Kembang Gula, Wafer, Cokelat, Kopi, Makanan Kesehatan yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat dijadikan dasar bagi terbentuknya sistem dan budaya perusahaan untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan kondisi yang semakin kompetitif berdasarkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran. Dengan diterapkannya Tata Kelola Perusahaan yang Baik, diantaranya adalah dengan membangun sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang handal kami yakin kita akan mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan, mampu mengelola sumber daya dan meminimalkan risiko, mampu beroperasi secara lebih efisien dan efektif, sekaligus dapat meningkatkan corporate value dan kepercayaan dari para investor

9) PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk/ PSDN

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan kami adalah pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk, kopi instan, dan kopi biji). Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 tanggal 16 April 1974, semula bernama PT Aneka

Bumi Asih dan berkedudukan di Jakarta. Mendapat Pengesahan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman nomor Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara nomor 37 tanggal 10 Mei 1994, Tambahan nomor 2488.

Berdasarkan Akta Nomor 189 tanggal 25 April 1984, telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Nomor C2-4686.HT.01-04.Th.84 tanggal 21 Agustus 1984, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Palembang tanggal 11 September 1984 dibawah Nomor 84/1984, dan telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 10 Mei 1994 Nomor 37 Tambahan Nomor 2489, tempat kedudukan Perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang.

Dengan Akta nomor 39 tanggal 29 Desember 1993 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Perseroan berganti nama menjadi PT Prasidha Aneka Niaga (PAN) dan telah mendapat Persetujuan Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan nomor C2-3792. HT.01.04.TH.94 tanggal 1 Maret 1994, yang diumumkan dalam Berita Negara nomor 40 tanggal 20 Mei 1994 Tambahan nomor 2678.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja, maupun kemampuannya melaksanakan transaksi yang transparan, andal, dapat dipertanggungjawabkan, dan wajar.

Direksi, Dewan Komisaris, manajemen, dan staf berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik GCG. Kesadaran akan pentingnya GCG

bagi Perusahaan adalah karena keinginan untuk menegakkan integritas dalam menjalankan bisnis yang sehat. Dewan Komisaris dan Direksi menyadari, tata kelola perusahaan yang baik merupakan factor kunci yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja maupun kemampuannya melaksanakan transaksi yang transparan, andal, dapat dipertanggungjawabkan, dan wajar.

10) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk/ ROTI

1995 Berdiri sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation pada tahun 1995. Pada tahun 1996 Perseroan beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “Sari Roti”. 2001 Meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawar dan roti manis). Pada tahun 2005 Perseroan membuka pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur. Tahun 2008 Perseroan membuka pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat. Di tahun 2010 Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan secara berkesinambungan. Penerapan asas-asas GCG sebagai bagian dari Perseroan, diyakini akan memberikan nilai tambah bagi keberlangsungan Perusahaan serta seluruh Pemangku Kepentingan.

11) PT. Sekar Bumi Tbk/ SKBM

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973 dengan keyakinan bahwa sumber daya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk ditawarkan kepada dunia. Slogan 'Quality Food, Quality Life' mewakili usaha gigih Sekar Bumi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dalam setiap produk yang ditawarkannya. Dengan bahan berkualitas dari pemasok yang memenuhi syarat, diproses oleh tenaga kerja yang kompeten dan terlatih, Sekar Bumi berfokus pada peningkatan kualitas hidup dari semua klien dengan menawarkan makanan baik berkualitas. Sekar Bumi percaya bahwa menghasilkan makanan berkualitas meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dari hanya udang mentah sebagai produk utama, sekarang Sekar Bumi terus membedakan dirinya dengan menambahkan nilai dan kualitas ke Industri. Saat ini, Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu Hasil Laut Beku Nilai Tambah dan Makanan Olahan Beku. Hasil Laut Beku Nilai Tambah meliputi berbagai jenis produk makanan laut nilai tambah, seperti udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya . Makanan Olahan Beku meliputi berbagai macam produk dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya. Selain itu, melalui anak perusahaannya, Sekar Bumi juga memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Pada Oktober 2014, Sekar Bumi telah sekali lagi melebihi ekspektasi dan menerima Primaniyarta Award sebagai eksportir berkinerja, sebuah pengakuan oleh Pemerintah Indonesia yang

hanya sedikit saja yang dapat mencapai. Selain umbrella brand-nya, FINNA, Sekar Bumi juga mempromosikan produknya melalui berbagai merek individual, yaitu SKB, Bumifood dan Mitraku.

Sekar Bumi juga telah mempertahankan beberapa akreditasi internasional penting, seperti Best Aquaculture Practice (BAP), Certificate of Registration US Food & Drug Administration (USFDA), Bureau Veritas Certification (BRC), Certificate of Implementation of Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP), Certificate of Good Manufacturing Practices (GMP), Halal Certificate, dan ISO 22 000. Dengan sertifikasi internasional ini, dan didukung oleh reputasi yang telah diakui, Sekar Bumi mampu mengeksport produknya ke negara-negara Asia lainnya, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa tanpa batasan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen senantiasa memperbaiki struktur maupun prosedur pelaksanaannya dan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran di setiap lini perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan potensi risiko benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas, fungsi serta tanggung jawab baik di tingkat Dewan Komisaris, Direksi, manajemen maupun karyawan.

12) PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk/ UL TJ

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry &

Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “The Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Tata Kelola Perseroan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di perusahaan agar hak-hak dan kepentingan para Pemegang Saham dapat dilindungi. Selain itu Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang sehat dan harmonis antara Organ Perseroan dengan para Pemegang Sahamnya serta *Stakeholder* lainnya. Dengan demikian, penerapan Tata Kelola

Perseroan Yang Baik ini pada gilirannya nanti diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan.

4.2 Analisis Data

1. Analisi Statistik Diskriptif

Dalam hal penelitian ini difokuskan pada kriteria yaitu Perusahaan *Food And Beverage* yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2012-2014 yang terdapat di BEI. Masing-masing perusahaan diambil sampel menggunakan teknik *purpose sampling* yang menurut (Sugiyono, 2010) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	14
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memenuhi syarat	2
Total perusahaan <i>food and beverage</i>	12
Total sampel (perusahaan <i>food and beverage</i> x 3 tahun)	36

Sumber: Data Diolah

Adapun deskriptif variabel yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 dari hasil analisis di bawah ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Earning Management	1.11E12	2.278E12	36
Komisaris Inependen	34.5833	9.68467	36
Kepemilikan Manajerial	2.0000	4.67822	36
Kepemilian Instusional	1.3282E2	409.69496	36
Ukuran Perusahaan	1.18E12	1.974E12	36
Lverage	1.00E13	2.079E13	36

Sumber: Data Diolah

- a. Rata-rata nilai *Earning Management* pada 12 perusahaan manufaktur *food and beverage* sebesar 1.11E12 dengan standar deviasi sebesar 2.278E12, atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari *Earning Management* tidak bervariasi.
- b. Rata-rata Komisaris Inependen pada 12 perusahaan manufaktur *food and beverage* sebesar 34.5833 dengan standar deviasi sebesar 9.68467, atau lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari Komisaris Inependen bervariasi.
- c. Rata-rata Kepemilikan Manajerial pada 12 perusahaan manufaktur *food and beverage* sebesar 2.0000 dengan standar deviasi sebesar 4.67822, atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari Kepemilikan Manajerial tidak bervariasi.

- d. Rata-rata Kepemilikan Instusional pada 12 perusahaan manufaktur *food and beverage* sebesar 1.3282E2 dengan standar deviasi sebesar 409.69496, atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari Kepemilikan Instusional tidak bervariasi.
- e. Rata-rata ukuran perusahaan pada 12 perusahaan manufaktur *food and beverage* sebesar 1.18E12 dengan standar deviasi sebesar 1.974E12, atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari ukuran perusahaan tidak bervariasi.
- f. Rata-rata *Lverage* pada 12 perusahaan manufaktur *food and beverage* sebesar 1.00E13 dengan standar deviasi sebesar 2.079E13, atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari *Lverage* tidak bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokesdastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Normality

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000259
	Std. Deviation	7.85822783E11
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.358
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250

S

sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat di artikan bahwa nilai Signifikan pada *one sample kolmogorove signorv test* sebesar $0.250 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa normalitas residual dari persamaan regresi terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti maka dapat di tunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Autokorelasi

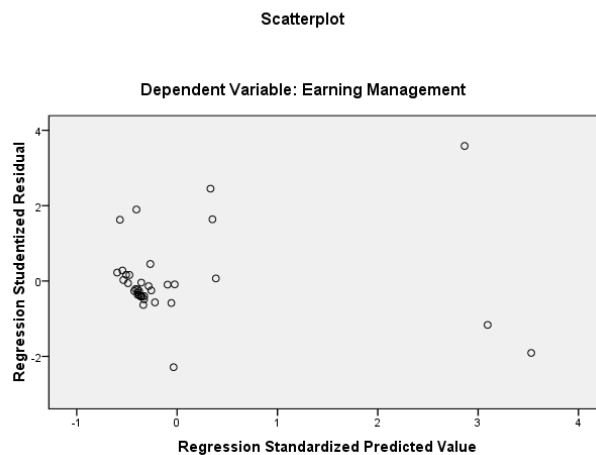
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.939 ^a	.881	.861	8.488E11	.881	44.402	5	30	.000	1.869

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.869 dapat dikatakan normal apabila nilai dw berada diantara du dan $4-du$ yang ditunjukkan dengan $1.6539 < 1.869 < 2.3461$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Adapun hasil analisis heteroskedastisitas yang dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1

Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar di atas menyatakan bahwa data yang titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Multikolinierity

Tabel 4.5
Multikolinearity

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.135E11	5.449E11		-.575	.569					
Komisaris Inependen	1.596E10	1.513E10	.068	1.055	.300	.157	.189	.066	.959	1.043
Kepemilikan Manajerial	1.501E10	3.685E10	-.031	-.407	.687	-.177	-.074	-.026	.693	1.444
Kepemilikan Instusional	1.302E8	4.148E8	.023	.314	.756	-.060	.057	.020	.713	1.403
Ukuran Perusahaan	-.354	.163	-.307	-2.175	.038	.768	-.369	-.137	.200	5.006
Laverage	.130	.015	1.189	8.469	.000	.927	.840	.534	.201	4.966

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi merupakan persamaan regresi yang baik.

3. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.135E11	5.449E11		-.575	.569					
Komisaris Independen	1.596E10	1.513E10	.068	1.055	.300	.157	.189	.066	.959	1.043
Kepemilikan Manajerial	-1.501E10	3.685E10	-.031	-.407	.687	-.177	-.074	-.026	.693	1.444
Kepemilikan Instusional	1.302E8	4.148E8	.023	.314	.756	-.060	.057	.020	.713	1.403
Ukuran Perusahaan	-.354	.163	-.307	-2.175	.038	.768	-.369	-.137	.200	5.006
Leverage	.130	.015	1.189	8.469	.000	.927	.840	.534	.201	4.966

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5$$

$$Y = -3.135E11 + 1.596E10 - 1.501E10 + 1.302E8 - 0.354 + 0.130$$

Berdasarkan rumusan masalah regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3.135E11 menyatakan jika tidak ada 5 variabel bebas, dianggap sama dengan nol maka *Earnings management* (manajemen laba) akan semakin berkurang.
2. Nilai Koefisien sebesar 1.596E10 menyatakan bahwa variabel Komisaris Independen terhadap *Earnings management* (manajemen laba) adalah

bersifat positif dan cukup kuat jika skor Komisaris Independen meningkat maka *Earnings management* (manajemen laba) akan semakin meningkat.

3. Nilai Koefisien sebesar $-1.501E10$ menyatakan bahwa variabel kepemilikan Manajemerial terhadap *Earnings management* (manajemen laba) adalah bersifat negatif dan cukup rendah jika skor kepemilikan Manajemerial meningkat maka *Earnings management* (manajemen laba) akan semakin menurun.
4. Nilai Koefisien sebesar $1.596E10$ menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Earnings management* (manajemen laba) adalah bersifat positif dan cukup kuat jika skor Kepemilikan Institusional meningkat maka *Earnings management* (manajemen laba) akan semakin meningkat
5. Nilai Koefisien sebesar -0.354 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap *Earnings management* (manajemen laba) adalah bersifat negatif dan cukup rendah jika skor ukuran perusahaan meningkat maka *Earnings management* (manajemen laba) akan semakin menurun.
6. Nilai Koefisien sebesar 0.130 menyatakan bahwa variabel leverage terhadap *Earnings management* (manajemen laba) adalah bersifat positif dan cukup kuat jika skor leverage meningkat maka *Earnings management* (manajemen laba) akan semakin meningkat.

a) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen, variabel (*Corporate Governance*, Ukuran perusahaan, *Leverage*) secara individu apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (*Earning management*). Adapun hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.135E11	5.449E11		-.575	.569					
Komisaris Independen	1.596E10	1.513E10	.068	1.055	.300	.157	.189	.066	.959	1.043
Kepemilikan Manajerial	1.501E10	3.685E10	-.031	-.407	.687	-.177	-.074	-.026	.693	1.444
Kepemilikan Instusional	1.302E8	4.148E8	.023	.314	.756	-.060	.057	.020	.713	1.403
Ukuran Perusahaan	-.354	.163	-.307	-2.175	.038	.768	-.369	-.137	.200	5.006
Laverage	.130	.015	1.189	8.469	.000	.927	.840	.534	.201	4.966

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan uji hipotesis secara parsial atau individu sebagai berikut:

- a. Tingkat Signifikansi sebesar $0.300 > 0.05$ maka H1 ditolak.

Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel komisaris independen terhadap *Earnings*

- management* (manajemen laba) dengan ketentuan bahwa $t\text{-hitung} < t$ tabel $1.055 < 1.697$
- b. Tingkat Signifikansi sebesar $0.687 > 0.05$ maka H2 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan manajerial terhadap *Earnings management* (manajemen laba) dengan ketentuan bahwa $t\text{-hitung} < t$ tabel $0.687 < 1.697$
 - c. Tingkat Signifikansi sebesar $0.756 > 0.05$ maka H3 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan institusional terhadap *Earnings management* (manajemen laba) dengan ketentuan bahwa $t\text{-hitung} < t$ tabel $0.314 < 1.697$.
 - d. Tingkat Signifikansi sebesar $0.038 < 0.05$ maka H4 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap *Earnings management* (manajemen laba) dengan ketentuan bahwa $t\text{-hitung} > t$ tabel $2.175 > 1.697$.
 - e. Tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H5 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *lverage* terhadap *Earnings management* (manajemen laba) dengan ketentuan bahwa $t\text{-hitung} > t$ tabel $8.469 > 1.697$.

b) Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.599E26	5	3.199E25	44.402	.000 ^a
	Residual	2.161E25	30	7.204E23		
	Total	1.816E26	35			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari ketiga variabel komisarisi independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage terhadap *Earnings management* (manajemen laba). hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai Sig $0.000 < 0.05$ dengan ketentuan bahwa $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ $44.402 > 2.53$

c) Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.9
Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.939 ^a	.881	.861	8.488E11	.881	44.402	5	30	.000	1.869

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien determinan pada penelitian ini sebesar 0.881 atau 88,1%, sehingga variabel proporsi komisaris independen (x1) kepemilikan manajerial (x2) kepemilikan institusional (x3), ukuran perusahaan (x4) dan *leverage* (x5) dapat menjelaskan manajemen laba (y) dan sisanya 11,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa hasil hipotesis menunjukkan bahwa:

- a. Pengaruh *corporate governance* dengan indikator proporsi komisaris independen terhadap *earning management* pada perusahaan *food and beverage*.

Corporate governance merupakan upaya untuk mengeliminasi manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha (Sulistyanto, 2008: 154). Kunci utama keberhasilan GCG adalah membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang baik. Terwujudnya keseimbangan pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan akan menjadi penghambat bagi manajer untuk membuat kebijakan sesuai kepentingan pribadi serta mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Proporsi komisaris independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sebagai indikator CG.

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variable *corporate governance* dengan indicator Proporsi komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar 1.055 dengan tingkat signifikan sebesar $0.300 > 0.05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel komisaris independen terhadap *Earnings management* (manajemen laba). Hal ini terjadi karena:

- (1) pengangkatan dewan komisaris oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan,
- (2) ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen tersebut dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Jika komisaris independen merupakan pihak mayoritas (>50%) mungkin dapat lebih efektif dalam menjalankan peran monitoring dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kumala (2014) menjelaskan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap *Earnings management* (manajemen laba), namun bertentangan dengan penelitian Kusumawardhani (2012) menemukan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

- b. Pengaruh *corporate governance* dengan indikator kepemilikan manajerial terhadap *earning management* pada perusahaan *food and beverage*.

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variable *corporate governance* dengan indikator kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -0.407 dengan tingkat signifikan sebesar $0.687 > 0.05$ sehingga hipotesis kedua ditolak. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan manajerial terhadap *Earnings management* (manajemen laba). Hal ini disebabkan karena perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel memiliki kepemilikan manajerial dengan persentase kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Dengan demikian, hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun bertentangan dengan penelitian (Mahariana dan Ramantha, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- c. Pengaruh *corporate governance* dengan indikator kepemilikan institusional terhadap *earning management* pada perusahaan *food and beverage*.

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variable *corporate governance* dengan indikator kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 0,314 dengan tingkat signifikan sebesar $0.756 > 0.05$

sehingga hipotesis tiga ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan institusional terhadap *Earnings management* (manajemen laba). hal ini dapat diartikan bahwa adanya kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak mampu mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan pada jumlah saham yang dimiliki pihak luar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mahariana dan Ramantha, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

- d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earning management* pada perusahaan *food and beverage*

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardhani, 2012:46).

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -2.175 dengan tingkat signifikan sebesar $0.038 < 0.05$ sehingga hipotesis 4 diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap *Earnings management* (manajemen laba). sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang tergolong skala besar cenderung

menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba yang digunakan untuk mengurangi pembebanan pajak yang tinggi sehingga berdampak pada laba yang dilaporkan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba namun bebanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Titik, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

- e. Pengaruh *leverage* perusahaan terhadap *earning management* pada perusahaan *food and leverage*

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total asset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan makin meningkat dan juga untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang (Putri dan Titik, 2014:3).

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variable *leverage* perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 8.469. dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variable *leverage* terhadap *earnings management* (manajemen laba). hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage finansial* tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, akan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya.

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976), perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi pemilik, pemegang saham dan kreditur sehingga dapat memicu terjadinya praktek manajemen laba.. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Sedangkan dalam penelitian Jao dan Pagulung (2011) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- f. Pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan *food and leverage*.

Berdasarkan hasil secara simultan dapat ditunjukkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap *Earnings management*

(manajemen laba) dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga dapat diartikan bahwa kelima variabel tersebut dapat mempengaruhi *Earnings management* (manajemen laba). *Earnings management* (manajemen laba) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Zahra dkk., 2005 dalam Sari dan Hariyanti, 2010:3).

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pertama *Corporate Governance*, Penerapan *corporate governance* berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban. Dengan adanya prinsip *good corporate governance* tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Jao dan Pagalung, 2011:44). Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menghambat praktik manajemen laba. (Setiawan, 2009:108). Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Fauziyah, 2014:34). Keberadaan investor institusional dapat mendorong manajer untuk mendorong perhatiannya terhadap kinerja

perusahaan, sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kedua, Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Ningsaptiti, 2010:43).

Ketiga, *leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai *leverage finansial* tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, akan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya (Widyaningdyah, 2001 dalam Putri dan Titik, 2014:3).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Earnings management* (manajemen laba). Ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen tersebut dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Jika komisaris independen merupakan pihak mayoritas (>50%) mungkin dapat lebih efektif dalam menjalankan peran monitoring dalam perusahaan.
- b. Hasil pengujian secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Earnings management* (manajemen laba). Hal ini disebabkan karena perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel memiliki kepemilikan manajerial dengan persentase kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Dengan demikian, hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan mempengaruhi aktivitas manajemen laba.
- c. Hasil pengujian secara parsial kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap *Earnings management* (manajemen laba). Hal ini mengindikasikan banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh

institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

- d. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings management* (manajemen laba). Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang tergolong skala besar cenderung menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba yang digunakan untuk mengurangi pembebanan pajak yang tinggi sehingga berdampak pada laba yang dilaporkan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan melakukan manajemen laba.
- e. Variabel *lverage* berpengaruh terhadap *Earnings management* (manajemen laba). Perusahaan yang mempunyai *leverage finansial* tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, akan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*.
- f. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Variabel *Corporate Governance* (proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), ukuran perusahaan, *lverage* berpengaruh terhadap manajemen laba .

4.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Saran yang diberikan kepada peneliti lain adalah menambah variabel independen *corporate governance* untuk mempengaruhi manajemen laba salah faktor yang mempengaruhi corporet governance agar dapat meningkatkan manajemen laba perusahaan
2. Bagi perusahaan tidak hanya memfokuskan perhatiannya pada laba yang dihasilkan perusahaan. *corporate governance* yang dapat mempengaruhi manajemen laba dimana hal ini dapat digunakan para manajer perusahaan untuk mencapai keuntungan jangka pendek dan jangka panjang
3. Bagi Investor diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perusahaan yang melakukan pengolahan laba, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan untuk melakukan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bimo Bayu. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Amalia, Soraya. 2011. Analisis Pengaruh Earnings Management Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.
- Elfira, Anisa. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.
- Evadewi, Rani dan Wahyu Meiranto. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management : A Political Cost Perspective.
- Fatayatininrum, Desie dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2010. Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Environmental Disclosure.
- Fauziyah, Nuriyatun. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Rill Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.
- Gunawan, Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Handayani, RR. Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Laverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia.
- Kumala, Roshella Evi. 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

- Ningsaptiti, Restie. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.
- Pebriana, Kadek Umi Sukma dan I Made Sukartha. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di BEI.
- Perdana, Riko. 2012. Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Management
- Pramesti, Restu Agusti dan Tyas. 2008. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.
- Putri, Mauliridiyah Sevilia dan Farida Titik. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Lverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage.
- Sari, Inayah Indah dan Anies Indah Hariyanti. 2010. Pengaruh Earnings Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Return Saham.
- Sefiana, Eka. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Publik Di BEI.
- Setiawan, Teguh. 2009. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: CV. ALFABETA. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Arna dan Eva Herianti. 2015. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Dan Manajemen Laba.
- Terzaghi, Muhammad Titan. 2012. Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.

LAMPIRAN



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

Jl. Raya Gelam 250 Candi Sidoarjo Telp. 031-8051771 Fax. 031-8949333



SURAT KETERANGAN

No. E.6 / 032 / GI-BEI / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Herlinda Maya Kumala Sari, SE., MM.**
Jabatan : Kepala Pengelola Galeri Investasi BEI-RELI
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis - Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : **Izza Kumala**
Nim : 122010300095
Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Galeri Investasi BEI-RELI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Earning Management (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 30 Mei 2016

Kepala Pengelola Galeri



Herlinda Maya Kumala Sari, SE., MM.

Lampiran Sampel

No	Singkatan	Keterangan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DELTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk

LAMPIRAN PERHITUNGAN DISCRETIONARY ACCRUAL

Perhitungan Persamaan 1

No	Nama Perusahaan	Tahun	Niit	CFOit	Tait
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2012	253.664.000.000	128.335.000.000	125.329.000.000
2	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	2012	16.305.675.308	(13.579.508.585)	29.885.183.893
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2012	58.344.237.476	178.453.350.790	(120.109.113.314)
4	PT. Delta Djakarta Tbk	2012	213.421.077	248.441.252	(35.020.175)
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2012	2.282.371.000.000	3.053.526.000.000	(771.155.000.000)
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2012	2.282.371.000.000	7.419.046.000.000	(5.136.675.000.000)
7	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	2012	453.405.000.000	539.860.000.000	(86.455.000.000)
8	PT. Mayora Indah Tbk	2012	744.428.404.309	830.244.056.569	(85.815.652.260)
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2012	25.623.404.271	10.746.296.476	14.877.107.795
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2012	149.149.000.000	189.548.542.813	(40.399.542.813)
11	PT. Sekar Bumi Tbk	2012	12.703.059.881	(22.965.556.724)	35.668.616.605
12	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk	2012	353.431.619.485	500.334.201.664	(146.902.582.179)
13	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2013	310.394.000.000	78.729.000.000	231.665.000.000
14	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	2013	12.058.794.054	(134.573.908.546)	146.632.702.600
15	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2013	90.910.496.665	19.608.725.490	71.301.771.175
16	PT. Delta Djakarta Tbk	2013	270.498.062	348.712.041	(78.213.979)
17	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	2.235.040.000.000	1.993.496.000.000	241.544.000.000
18	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	3.416.635.000.000	6.928.790.000.000	(3.512.155.000.000)
19	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	2013	1.171.229.000.000	1.181.049.000.000	(9.820.000.000)
20	PT. Mayora Indah Tbk	2013	1.013.558.238.779	987.023.231.523	26.535.007.256
21	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2013	21.322.248.834	81.549.809.650	(60.227.560.816)
22	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	158.015.270.921	314.587.624.896	(156.572.353.975)
23	PT. Sekar Bumi Tbk	2013	58.266.986.267	19.715.658.814	38.551.327.453
24	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk	2013	325.127.420.664	195.989.263.645	129.138.157.019
25	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2014	331.812.000.000	353.530.000.000	(21.718.000.000)
26	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	2014	(10.135.298.976)	(30.575.376.304)	20.440.077.328
27	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2014	39.026.238.204	27.712.622.461	11.313.615.743
28	PT. Delta Djakarta Tbk	2014	288.073.432	164.246.813	123.826.619
29	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	2.531.681.000.000	3.860.843.000.000	(1.329.162.000.000)
30	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	5.146.323.000.000	9.269.318.000.000	(4.122.995.000.000)
31	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	2014	794.883.000.000	913.005.000.000	(118.122.000.000)
32	PT. Mayora Indah Tbk	2014	409.824.768.594	(862.339.383.145)	1.272.164.151.739
33	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2014	(28.175.252.332)	21.202.281.251	(49.377.533.583)
34	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2014	188.577.521.074	1.822.689.047.108	(1.634.111.526.034)
35	PT. Sekar Bumi Tbk	2014	89.115.994.107	48.342.031.990	40.773.962.117
36	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk	2014	283.360.914.211	128.022.639.236	155.338.274.975

Perhitungan Persamaan 2

No	Tait/Ait	Beta	1/Ait-1	Beta	Revt/Ait-1	Beta	PPet/Ait-1
1	(8.875.982.372)	-2,36E+10	0,000000000000259	-2,36E+10	0,118880146	-2,36E+10	0,2572208
2	(14.403.136.842)	-2,36E+10	0,000000000001122	-2,36E+10	0,116837022	-2,36E+10	0,49346539
3	(2.025.149.192)	-2,36E+10	0,000000000000973	-2,36E+10	-0,111559966	-2,36E+10	0,19737137
4	(13.324.008.018)	-2,36E+10	0,000000001341729	-2,36E+10	0,436949713	-2,36E+10	0,1276269
5	(8.047.991.424)	-2,36E+10	0,000000000000056	-2,36E+10	0,12388616	-2,36E+10	0,21713043
6	(7.157.902.245)	-2,36E+10	0,000000000000017	-2,36E+10	0,037172239	-2,36E+10	0,2661287
7	(7.396.530.006)	-2,36E+10	0,000000000000868	-2,36E+10	-0,253258545	-2,36E+10	0,56667083
8	(3.816.228.967)	-2,36E+10	0,000000000000120	-2,36E+10	0,127282009	-2,36E+10	0,03442261
9	(11.819.819.644)	-2,36E+10	0,000000000001465	-2,36E+10	0,0861779	-2,36E+10	0,41466192
10	(24.901.221.961)	-2,36E+10	0,000000000000830	-2,36E+10	0,313278282	-2,36E+10	0,74185824
11	(17.926.567.510)	-2,36E+10	0,000000000003461	-2,36E+10	0,358752001	-2,36E+10	0,40084832
12	(16.446.140.612)	-2,36E+10	0,000000000000413	-2,36E+10	0,292246158	-2,36E+10	0,40462421
13	(224.285.020.626)	-1,78E+11	0,000000000000199	-1,78E+11	0,260736485	-1,78E+11	0,28751317
14	(50.585.607.643)	-1,78E+11	0,000000000000666	-1,78E+11	-0,007264961	-1,78E+11	0,29161351
15	(270.085.002.828)	-1,78E+11	0,000000000000935	-1,78E+11	1,316684349	-1,78E+11	0,20150004
16	(49.283.086.012)	-1,78E+11	0,000000001153348	-1,78E+11	0,16967454	-1,78E+11	0,10735236
17	(68.777.571.216)	-1,78E+11	0,000000000000047	-1,78E+11	0,158823217	-1,78E+11	0,22778483
18	(70.045.530.128)	-1,78E+11	0,000000000000013	-1,78E+11	0,097027607	-1,78E+11	0,29670781
19	(299.953.322.564)	-1,78E+11	0,000000000000561	-1,78E+11	1,119438453	-1,78E+11	0,56663981
20	(84.670.759.985)	-1,78E+11	0,000000000000103	-1,78E+11	0,15521903	-1,78E+11	0,32072678
21	(65.250.184.620)	-1,78E+11	0,000000000001467	-1,78E+11	-0,037492613	-1,78E+11	0,40427274
22	(145.423.189.242)	-1,78E+11	0,000000000000549	-1,78E+11	0,17265372	-1,78E+11	0,64478973
23	(247.651.223.353)	-1,78E+11	0,000000000002009	-1,78E+11	1,090938703	-1,78E+11	0,30114237
24	(102.271.801.545)	-1,78E+11	0,000000000000356	-1,78E+11	0,231318498	-1,78E+11	0,34356515
25	81.932.951.245	2,25E+11	0,000000000000136	2,25E+11	0,146942706	2,25E+11	0,21704197
26	19.292.254.649	2,25E+11	0,000000000000807	2,25E+11	-0,319832792	2,25E+11	0,40553805
27	244.094.111.565	2,25E+11	0,000000000000779	2,25E+11	0,911098839	2,25E+11	0,17328193
28	50.803.857.494	2,25E+11	0,000000001008118	2,25E+11	0,111175993	2,25E+11	0,11451862
29	97.292.121.994	2,25E+11	0,000000000000040	2,25E+11	0,197821769	2,25E+11	0,23439557
30	78.532.691.032	2,25E+11	0,000000000000012	2,25E+11	0,092749574	2,25E+11	0,25612955
31	74.844.997.582	2,25E+11	0,000000000000448	2,25E+11	-0,25704836	2,25E+11	0,58954502
32	125.470.723.517	2,25E+11	0,000000000000097	2,25E+11	0,209039798	2,25E+11	0,34836013
33	(3.769.153.172)	2,25E+11	0,000000000001610	2,25E+11	-0,490349603	2,25E+11	0,47360525
34	215.838.232.233	2,25E+11	0,000000000000467	2,25E+11	0,174877019	2,25E+11	0,78397785
35	150.703.638.228	2,25E+11	0,000000000001540	2,25E+11	0,283505771	2,25E+11	0,38599062
36	112.646.113.483	2,25E+11	0,000000000000343	2,25E+11	0,15651184	2,25E+11	0,34391514

PERHITUNGAN PERSAMAAN 3

No	Beta	1/Ait-1	Beta	(REVit-RECit)/Ait1	Beta	PPEit/Ait1	NDA
1	-1,68E+11	0,000000000000259	-1,68E+11	0,09636501	-1,68E+11	0,257220802	-184189321683
2	-1,68E+11	0,000000000001122	-1,68E+11	1,132070715	-1,68E+11	0,493465386	-358187880195
3	-1,68E+11	0,000000000000973	-1,68E+11	0,714795376	-1,68E+11	0,197371372	-288085623196
4	-1,68E+11	0,000000001341729	-1,68E+11	1,103608812	-1,68E+11	0,127626896	-353406280698
5	-1,68E+11	0,000000000000056	-1,68E+11	0,952531172	-1,68E+11	0,217130426	-328025236977
6	-1,68E+11	0,000000000000017	-1,68E+11	0,912250183	-1,68E+11	0,266128703	-321258030692
7	-1,68E+11	0,000000000000868	-1,68E+11	0,278132508	-1,68E+11	0,566670833	-214726261405
8	-1,68E+11	0,000000000000120	-1,68E+11	1,0272828	-1,68E+11	0,034422608	-340583510462
9	-1,68E+11	0,000000000001465	-1,68E+11	1,070434974	-1,68E+11	0,414661915	-347833075687
10	-1,68E+11	0,000000000000830	-1,68E+11	1,155969365	-1,68E+11	0,741858241	-362202853375
11	-1,68E+11	0,000000000003461	-1,68E+11	1,438228167	-1,68E+11	0,400848317	-409622332085
12	-1,68E+11	0,000000000000413	-1,68E+11	1,085564248	-1,68E+11	0,404624207	-350374793591
13	4,30E+11	0,000000000000199	4,30E+11	0,192092573	4,30E+11	0,287513165	512838224842
14	4,30E+11	0,000000000000666	4,30E+11	1,082300545	4,30E+11	0,291613514	895805694315
15	4,30E+11	0,000000000000935	4,30E+11	2,298352052	4,30E+11	0,20150004	1418951052740
16	4,30E+11	0,000000001153348	4,30E+11	0,767488114	4,30E+11	0,107352362	760373387195
17	4,30E+11	0,000000000000047	4,30E+11	1,065088701	4,30E+11	0,227784828	888401159254
18	4,30E+11	0,000000000000013	4,30E+11	1,00775221	4,30E+11	0,296707806	863735000769
19	4,30E+11	0,000000000000561	4,30E+11	1,4567275	4,30E+11	0,566639808	1056884170339
20	4,30E+11	0,000000000000103	4,30E+11	1,053571191	4,30E+11	0,320726782	883446326221
21	4,30E+11	0,000000000001467	4,30E+11	0,842903482	4,30E+11	0,40427274	792817077884
22	4,30E+11	0,000000000000549	4,30E+11	1,000058386	4,30E+11	0,644789727	860425117642
23	4,30E+11	0,000000000002009	4,30E+11	2,051321387	4,30E+11	0,301142372	1312678460607
24	2,20E+13	0,000000000000356	2,20E+13	1,16161164	2,20E+13	0,343565153	47555456080076
25	2,20E+13	0,000000000000136	2,20E+13	0,206549757	2,20E+13	0,217041973	26544094654178
26	2,20E+13	0,000000000000807	2,20E+13	0,704843603	2,20E+13	0,405538055	37506559262968
27	2,20E+13	0,000000000000779	2,20E+13	2,001314124	2,20E+13	0,173281932	66028910737960
28	2,20E+13	0,000000001008118	2,20E+13	0,945595785	2,20E+13	0,114518619	42803107295434
29	2,20E+13	0,000000000000040	2,20E+13	1,042831392	2,20E+13	0,234395566	44942290613276
30	2,20E+13	0,000000000000012	2,20E+13	0,984890158	2,20E+13	0,256129551	43667583469346
31	2,20E+13	0,000000000000448	2,20E+13	0,333725226	2,20E+13	0,589545017	29341954979973
32	2,20E+13	0,000000000000097	2,20E+13	1,292834408	2,20E+13	0,348360129	50442356977311
33	2,20E+13	0,000000000001610	2,20E+13	0,475504302	2,20E+13	0,473605254	32461094643114
34	2,20E+13	0,000000000000467	2,20E+13	0,324303537	2,20E+13	0,783977855	29134677813191
35	2,20E+13	0,000000000001540	2,20E+13	1,20908006	2,20E+13	0,385990623	48599761321181
36	2,20E+13	0,000000000000343	2,20E+13	1,112624637	2,20E+13	0,343915141	46477742015818

PERHITUNGAN PERSAMAAN 4

No	Tait-Ait-1	NDA	DA
1	(8.875.982.372)	-1,84189E+11	175313339311
2	(14.403.136.842)	-3,58188E+11	343784743353
3	(2.025.149.192)	-2,88086E+11	286060474004
4	(13.324.008.018)	-3,53406E+11	340082272680
5	(8.047.991.424)	-3,28025E+11	319977245553
6	(7.157.902.245)	-3,21258E+11	314100128447
7	(7.396.530.006)	-2,14726E+11	207329731400
8	(3.816.228.967)	-3,40584E+11	336767281496
9	(11.819.819.644)	-3,47833E+11	336013256043
10	(24.901.221.961)	-3,62203E+11	337301631414
11	(17.926.567.510)	-4,09622E+11	391695764574
12	(16.446.140.612)	-3,50375E+11	333928652978
13	(224.285.020.626)	5,12838E+11	-737123245467
14	(50.585.607.643)	8,95806E+11	-946391301958
15	(270.085.002.828)	1,41895E+12	-1689036055569
16	(49.283.086.012)	7,60373E+11	-809656473207
17	(68.777.571.216)	8,88401E+11	-957178730470
18	(70.045.530.128)	8,63735E+11	-933780530897
19	(299.953.322.564)	1,05688E+12	-1356837492903
20	(84.670.759.985)	8,83446E+11	-968117086207
21	(65.250.184.620)	7,92817E+11	-858067262503
22	(145.423.189.242)	8,60425E+11	-1005848306884
23	(247.651.223.353)	1,31268E+12	-1560329683959
24	(102.271.801.545)	4,75555E+13	-47657727881620
25	81.932.951.245	2,65441E+13	-26462161702934
26	19.292.254.649	3,75066E+13	-37487267008319
27	244.094.111.565	6,60289E+13	-65784816626394
28	50.803.857.494	4,28031E+13	-42752303437940
29	97.292.121.994	4,49423E+13	-44844998491283
30	78.532.691.032	4,36676E+13	-43589050778315
31	74.844.997.582	2,9342E+13	-29267109982391
32	125.470.723.517	5,04424E+13	-50316886253794
33	(3.769.153.172)	3,24611E+13	-32464863796287
34	215.838.232.233	2,91347E+13	-28918839580958
35	150.703.638.228	4,85998E+13	-48449057682953
36	112.646.113.483	4,64777E+13	-46365095902335

Ukuran Perusahaan				
No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (log)
1	2012	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.867.576.000.000	12,58743886
2	2012	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	891.412.775.646	11,95007885
3	2012	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.027.692.718.504	12,01186328
4	2012	PT. Delta Djakarta Tbk	745.306.835	8,872335104
5	2012	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	17.819.884.000.000	13,25090487
6	2012	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	59.389.400.000.000	13,77370894
7	2012	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	1.152.048.000.000	12,06147057
8	2012	PT. Mayora Indah Tbk	8.302.506.241.903	12,91920921
9	2012	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	682.611.125.989	11,83417336
10	2012	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.204.944.681.223	12,08096711
11	2012	PT. Sekar Bumi Tbk	288.961.557.631	11,46084007
12	2012	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading	2.420.793.382.029	12,38395772
13	2013	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5.020.824.000.000	12,700775
14	2013	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	1.502.519.389.759	12,17682009
15	2013	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.069.627.299.747	12,02923248
16	2013	PT. Delta Djakarta Tbk	867.040.802	8,938039535
17	2013	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	21.267.470.000.000	13,32771583
18	2013	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	77.611.416.000.000	13,88992561
19	2013	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	1.782.148.000.000	12,25094377
20	2013	PT. Mayora Indah Tbk	9.710.223.454.000	12,98722922
21	2013	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	681.832.333.141	11,83367759
22	2013	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.822.689.047.108	12,26071258
23	2013	PT. Sekar Bumi Tbk	497.652.557.672	11,69692624
24	2013	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading	2.811.620.982.142	12,44895678
25	2014	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7.371.846.000.000	12,86757625
26	2014	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	1.239.053.626.858	12,0930901
27	2014	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.284.150.037.341	12,10861577
28	2014	PT. Delta Djakarta Tbk	991.947.134	8,996488527
29	2014	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	24.910.211.000.000	13,39637741
30	2014	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	85.938.885.000.000	13,93418971
31	2014	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	2.231.051.000.000	12,3485095
32	2014	PT. Mayora Indah Tbk	10.291.108.029.334	13,01246214
33	2014	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	620.928.440.332	11,79304155
34	2014	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.142.894.276.216	12,33100074
35	2014	PT. Sekar Bumi Tbk	649.534.031.113	11,81260191
36	2014	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading	2.917.083.567.355	12,46494887

Leverage					
No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Kewajiban	Ekuitas	Leverage
1	2012	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.664.051.000.000	2.356.773.000.000	1,130380822
2	2012	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	553.396.886.631	338.015.889.015	1,637191933
3	2012	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	564.289.732.196	463.402.986.308	1,21770845
4	2012	PT. Delta Jakarta Tbk	147.095.322	598.211.513	0,245891827
5	2012	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.766.682.000.000	11.986.798.000.000	0,481086108
6	2012	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	25.249.168.000.000	34.140.237.000.000	0,739572136
7	2012	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	822.195.000.000	329.853.000.000	2,492610345
8	2012	PT. Mayora Indah Tbk	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	1,706294426
9	2012	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	273.033.834.160	409.577.291.829	0,666623467
10	2012	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	538.337.083.673	666.607.597.550	0,80757718
11	2012	PT. Sekar Bumi Tbk	161.281.794.388	127.679.763.243	1,263174291
12	2012	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk	744.274.268.607	1.676.519.113.422	0,443940223
13	2013	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.666.573.000.000	2.359.251.000.000	1,130262528
14	2013	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	960.189.991.593	542.329.398.166	1,770492241
15	2013	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	541.352.365.829	528.274.933.918	1,024754973
16	2013	PT. Delta Jakarta Tbk	190.482.809	676.557.993	0,281546905
17	2013	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.001.739.000.000	13.265.731.000.000	0,603188697
18	2013	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	39.719.660.000.000	37.891.756.000.000	1,04824015
19	2013	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	794.615.000.000	987.533.000.000	0,804646528
20	2013	PT. Mayora Indah Tbk	5.816.323.334.823	3.893.900.119.177	1,493701214
21	2013	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	264.232.599.978	417.599.733.163	0,632741305
22	2013	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.035.351.397.437	787.337.649.671	1,315003033
23	2013	PT. Sekar Bumi Tbk	296.528.343.162	201.124.214.510	1,474354264
24	2013	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk	796.474.448.056	2.015.146.534.086	0,395243936
25	2014	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	377.901.700.000.000	3.592.829.000.000	105,1822116
26	2014	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	706.402.717.818	532.650.909.040	1,326202032
27	2014	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	746.598.865.219	537.551.172.122	1,388888917
28	2014	PT. Delta Jakarta Tbk	227.473.881	764.473.253	0,297556363
29	2014	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.870.264.000.000	15.039.947.000.000	0,656269866
30	2014	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	44.710.509.000.000	41.228.376.000.000	1,084459621
31	2014	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	1.677.254.000.000	553.797.000.000	3,02864407
32	2014	PT. Mayora Indah Tbk	6.190.553.038.545	4.100.554.992.789	1,509686628
33	2014	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	242.353.749.501	378.574.690.831	0,640174199
34	2014	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.182.771.921.472	960.122.354.744	1,231897076
35	2014	PT. Sekar Bumi Tbk	331.624.254.750	317.909.776.363	1,04313953
36	2014	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk	651.985.807.625	2.265.097.759.730	0,28784003

Corporate Governance							
No	Tahun	Nama Perusahaan	Jumlah anggota komisaris indepenen	Jumlah seluruh anggota komisaris	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional
1	2012	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2	6	33,33%	0,00%	55,71%
2	2012	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	1	3	33,33%	2,26%	78,39%
3	2012	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1	3	33,33%	2,25%	87,02%
4	2012	PT. Delta Djakarta Tbk	2	5	40,00%	0,00%	84,58%
5	2012	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	8	37,50%	0,00%	50,07%
6	2012	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3	8	37,50%	0,00%	50,07%
7	2012	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	3	8	37,50%	0,00%	83,67%
8	2012	PT. Mayora Indah Tbk	2	5	40,00%	0,00%	32,93%
9	2012	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2	6	33,33%	1,65%	72,09%
10	2012	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1	3	33,33%	0,00%	70,75%
11	2012	PT. Sekar Bumi Tbk	1	3	33,33%	0,07%	82,32%
12	2012	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk	1	3	33,33%	17,97%	25,20%
13	2013	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2	6	33,33%	0,00%	55,71%
14	2013	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	1	3	33,33%	2,25%	80,73%
15	2013	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1	3	33,33%	2,25%	87,02%
16	2013	PT. Delta Djakarta Tbk	2	5	40,00%	0,00%	84,58%
17	2013	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	7	42,86%	0,00%	50,07%
18	2013	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3	8	37,50%	0,02%	50,07%
19	2013	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	3	7	42,86%	0,00%	83,67%
20	2013	PT. Mayora Indah Tbk	2	5	40,00%	0,00%	32,93%
21	2013	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2	6	33,33%	1,65%	72,09%
22	2013	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1	3	33,33%	0,00%	70,75%
23	2013	PT. Sekar Bumi Tbk	1	3	33,33%	2,50%	80,90%
24	2013	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk	1	3	33,33%	17,80%	25,20%
25	2014	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1	5	20,00%	0,00%	55,71%
26	2014	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	1	3	33,33%	2,25%	81,01%
27	2014	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1	3	33,33%	2,25%	87,02%
28	2014	PT. Delta Djakarta Tbk	2	5	40,00%	2,91%	84,58%
29	2014	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	7	42,86%	0,00%	50,07%
30	2014	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3	8	37,50%	0,02%	50,07%
31	2014	PT. Multi Bintang Indonesi Tbk	4	8	50,00%	0,00%	81,78%
32	2014	PT. Mayora Indah Tbk	2	5	40,00%	0,00%	32,93%
33	2014	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2	6	33,33%	0,00%	54,69%
34	2014	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1	2	50,00%	0,00%	70,75%
35	2014	PT. Sekar Bumi Tbk	1	3	33,33%	3,11%	80,82%
36	2014	PT. Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk	1	3	33,33%	17,90%	25,20%

Lampiran Total Accrual 2012

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.316E10	1.032E11		-.224	.828
Total Aktiva	.010	.047	.109	.206	.842
Perubahan Pendapatan	.297	.132	.348	2.251	.054
Aktiva Tetap	.272	.208	.558	1.307	.227

a. Dependent Variable: Total Accrual

Lampiran Total Accrual 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.779E11	1.244E11		-1.430	.191
Total Aktiva	-.038	.057	-.427	-.673	.520
Perubahan Pendapatan	.372	.139	.400	2.671	.028
Aktiva Tetap	.317	.177	1.033	1.790	.111

a. Dependent Variable: Total Accrual

Lampiran Total Accrual 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.251E11	2.870E11		.784	.455
Total Aktiva	.257	.045	1.557	5.723	.000
Perubahan Pendapatan	.238	.478	.072	.497	.632
Aktiva Tetap	-.304	.115	-.708	-2.650	.029

a. Dependent Variable: Total Accrual

Lampiran Non Discretionary accrual 2012

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.680E11	4.318E11		-.389	.707
	Pendapatan Piutang	-.607	1.351	-.307	-.450	.665
	Total Aktiva	2.426	1.257	1.345	1.929	.090
	Aktiva Tetap	-.705	.496	-.041	-1.423	.193

a. Dependent Variable: NDAC

Lampiran Non Discretionary accrual 2013

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.302E11	2.670E11		1.611	.146
	Pendapatan Piutang	-.069	.165	-.041	-.416	.688
	Total Aktiva	1.933	.206	1.257	9.373	.000
	Aktiva Tetap	-1.571	.470	-.299	-3.343	.010

a. Dependent Variable: NDAC

Lampiran Non Discretionary accrual 2014

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.220E11	3.047E11		.729	.487
	Pendapatan Piutang	.066	.175	.522	.379	.714
	Total Aktiva	.344	.220	2.089	1.564	.156
	Aktiva Tetap	-.283	.117	-.658	-2.409	.043

a. Dependent Variable: NDAC

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

k=1			k=2		k=3		k=4		k=5	
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6			0.6102				1.4002			
7			0.6996		1.3564		0.4672		1.8964	
8	0.7629		1.3324		0.5591		1.7771		0.3674	
9	0.8243		1.3199		0.6291		1.6993		0.4548	
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3088 4
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)

df untuk pembilang (N1)

	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245
2	18.5	19.0	19.1	19.2	19.3	19.3	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4
3	1	0	6	5	0	3	5	7	8	0	0	1	2
	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73
	3												
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94

Lampiran statistic deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Earning Management	1.11E12	2.278E12	36
Komisaris Inependen	34.5833	9.68467	36
Kepemilikan Manajerial	2.0000	4.67822	36
Kepemilian Instusional	1.3282E2	409.69496	36
Ukuran Perusahaan	1.18E12	1.974E12	36
Laverage	1.00E13	2.079E13	36

Lampiran Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000259
	Std. Deviation	7.85822783E11
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.358
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250

a. Test distribution is Normal.

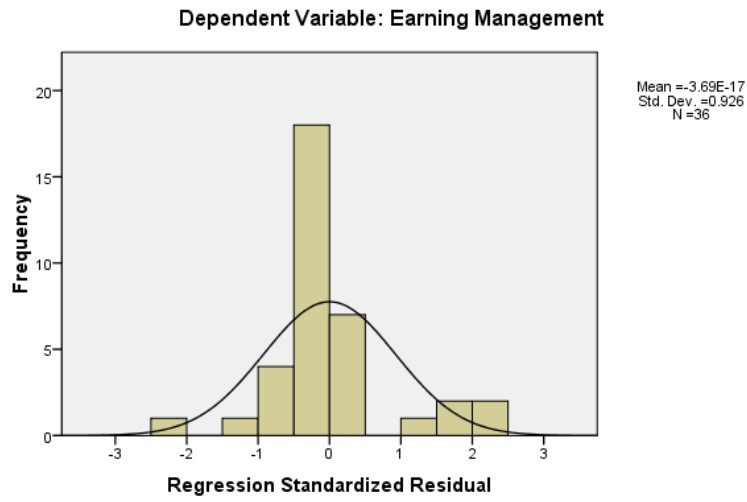
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lverage, Kepemilian Instusional, Komisaris Inependen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan ^a	.	Enter

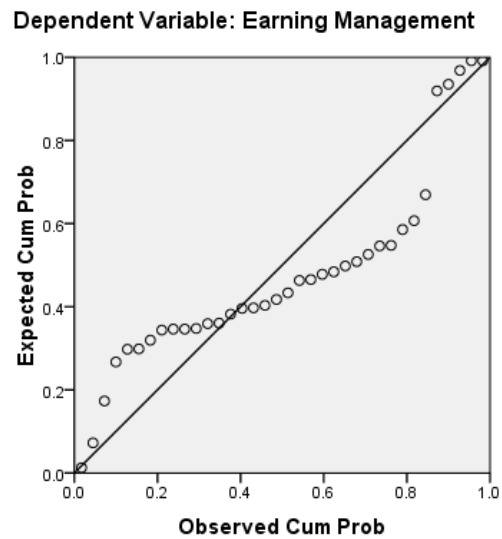
a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Earning Management

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.939 ^a	.881	.861	8.488E11	.881	44.402	5	30	.000	1.869

a. Predictors: (Constant), Lverage, Kepemilian Instusional, Komisaris Inependen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Earning Management

lampiran Multikolonioritas

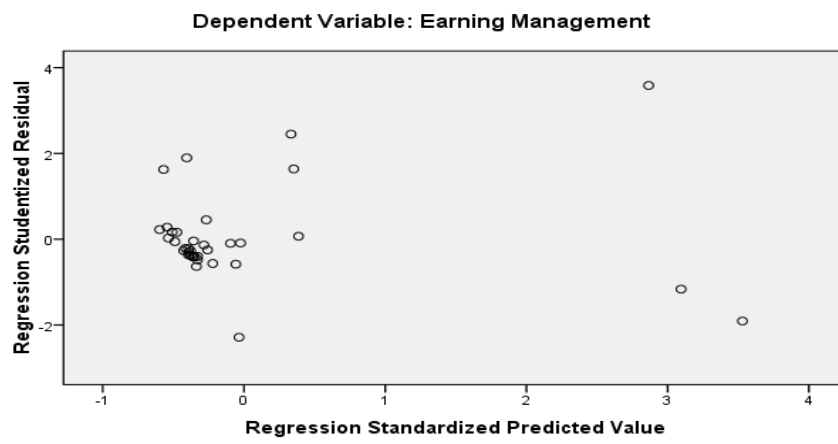
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.135E11	5.449E11		-.575	.569					
Komisaris Inependen	1.596E10	1.513E10	.068	1.055	.300	.157	.189	.066	.959	1.043
Kepemilikan Manajerial	-1.501E10	3.685E10	-.031	-.407	.687	-.177	-.074	-.026	.693	1.444
Kepemilikan Instusional	1.302E8	4.148E8	.023	.314	.756	-.060	.057	.020	.713	1.403
Ukuran Perusahaan	-.354	.163	-.307	-2.175	.038	.768	-.369	-.137	.200	5.006
Leverage	.130	.015	1.189	8.469	.000	.927	.840	.534	.201	4.966

a. Dependent Variable: Earning Management

Lampiran Heterokedastisitas

Scatterplot



Lampiran Analisis Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.135E11	5.449E11		-.575	.569					
Komisaris Independen	1.596E10	1.513E10	.068	1.055	.300	.157	.189	.066	.959	1.043
Kepemilikan Manajerial	-1.501E10	3.685E10	-.031	-.407	.687	-.177	-.074	-.026	.693	1.444
Kepemilikan Instusional	1.302E8	4.148E8	.023	.314	.756	-.060	.057	.020	.713	1.403
Ukuran Perusahaan	-.354	.163	-.307	-2.175	.038	.768	-.369	-.137	.200	5.006
Leverage	.130	.015	1.189	8.469	.000	.927	.840	.534	.201	4.966

a. Dependent Variable: Earning Management

Lampiran Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.135E11	5.449E11		-.575	.569					
Komisaris Independen	1.596E10	1.513E10	.068	1.055	.300	.157	.189	.066	.959	1.043
Kepemilikan Manajerial	-1.501E10	3.685E10	-.031	-.407	.687	-.177	-.074	-.026	.693	1.444
Kepemilikan Instusional	1.302E8	4.148E8	.023	.314	.756	-.060	.057	.020	.713	1.403
Ukuran Perusahaan	-.354	.163	-.307	-2.175	.038	.768	-.369	-.137	.200	5.006
Leverage	.130	.015	1.189	8.469	.000	.927	.840	.534	.201	4.966

a. Dependent Variable: Earning Management

Lampiran Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.599E26	5	3.199E25	44.402	.000 ^a
	Residual	2.161E25	30	7.204E23		
	Total	1.816E26	35			

a. Predictors: (Constant), Lverage, Kepemilian Instusional, Komisaris Inependen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Earning Management

Lampiran Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.939 ^a	.881	.861	8.488E11	.881	44.402	5	30	.000	1.869

a. Predictors: (Constant), Lverage, Kepemilian Instusional, Komisaris Inependen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Earning Management

